



EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DI SDN 94 KENDARI

Asriullah Jabbar¹, Dian Munasari Solo², Nasrudin³, Wahyuni⁴, Astrid Indalifiany⁵, Halik⁶, Hafizhah⁷, Kasmawati⁸, Nurcahyani Pratiwi R⁹, Rahman¹⁰, Wa Ode Muslifah¹¹, Mubarak¹², Muhammad Ilyas Y¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹²Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹³Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari, Indonesia

Article Information

Article history:

Received June 20, 2024

Approved July 06, 2024

Keywords: Edukasi, Penyakit Diare, Pencegahan diare, Nambo, Kecamatan Abeli, Kota Kendari

ABSTRACT

Diarrhea is increased stool production with a consistency that is softer or more liquid than usual, and occurs at least 3 times in 24 hours. Meanwhile, for infants and children, diarrhea is defined as feces output >10 g/kg/24 hours. Diarrhea can cause decreased appetite, stomach ache, fatigue, and even weight loss. Diarrhea can also result in a sudden loss of electrolytes, resulting in sufferers experiencing complications such as dehydration and organ damage. The aim of this service is to educate students at SDN 94 Kendari about diarrhea and preventing it, namely by washing their hands properly and correctly, not snacking carelessly, keeping the environment clean. The method used in this activity is presentation of material, question and answer between the presenter and elementary school students and using posters as a medium to remind students about preventing diarrhea. With this service activity, students at SDN 94 Kendari presented information about diarrhea and how to prevent diarrhea

ABSTRAK

Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk bayi dan anak-anak, diare didefinisikan sebagai pengeluaran tinja >10 g/kg/24 jam. Diare dapat mengakibatkan penurunan nafsu makan, sakit perut, rasa lelah, hingga penurunan berat badan. Diare juga dapat mengakibatkan kehilangan cairan elektrolit secara mendadak sehingga mengakibatkan penderita mengalami komplikasi seperti

dehidrasi, kerusakan organ. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi siswa SDN 94 Kendari tentang penyakit diare dan pencegahannya yaitu dengan cara mencuci tangan dengan baik dan benar, tidak jajan sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah presentasi materi, tanya jawab antara pemateri dan siswa SD serta menggunakan poster sebagai media pengingat kepada siswa-siswi mengenai pencegahan penyakit diare. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini siswa-siswi SDN 94 Kendari terpapar informasi mengenai penyakit diare dan cara mencegah penyakit diare.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: asriullahjabbar@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan global di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Diare menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) diare adalah penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak setelah pneumonia. WHO telah memperkirakan bahwa, secara global, sekitar 1.7 miliar kasus diare pada anak terjadi setiap tahunnya. Dan sekitar 600.000 anak meninggal setiap tahun karena penyakit diare, terutama pada negara berpenghasilan rendah dan menengah (Irma dkk., 2023)

Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Selain sebagai penyebab kematian, diare juga menjadi penyebab utama gizi kurang yang bisa menimbulkan kematian serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa (Tuang, 2021). Diare termasuk dalam penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi di hampir seluruh daerah geografis di dunia yang menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas pada usia anak-anak terutama dikalangan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan penghasilan menengah (Iqbal dkk., 2022)

Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk bayi dan anak-anak, diare didefinisikan sebagai pengeluaran tinja >10 g/kg/24 jam, sedangkan rata-rata pengeluaran tinja normal bayi sebesar 5-10 g/kg/24 jam (Kayrus & Latifah, 2019). Diare dapat mengakibatkan penurunan nafsu makan, sakit perut, rasa lelah, hingga penurunan berat badan. Diare juga dapat mengakibatkan kehilangan cairan elektrolit secara mendadak sehingga mengakibatkan penderita mengalami komplikasi seperti dehidrasi, kerusakan organ, bahkan koma (Ibrahim dkk., 2021).

Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, serta protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Selain proses infeksi, diare dapat pula disebabkan oleh penggunaan obat-obatan, proses alergi, kelainan pencernaan serta mekanisme absorpsi, defisiensi vitamin, maupun kondisi psikis (Indriyani & Putra, 2020)

Banyak faktor resiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare. Salah satu faktor antara lain adalah sanitasi lingkungan yang kurang baik, persediaan air yang tidak higienis, dan kurangnya pengetahuan. Selain itu, faktor hygiene perorangan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya diare seperti kebiasaan cuci tangan yang

buruk, kepemilikan jamban yang tidak sehat (Tuang, 2021) Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang (Nur & Siswani, 2019)

Secara epidemiologis penularan penyakit berbasis lingkungan pada usia anak sekolah masih dalam kategori tinggi, terutama pada penyakit infeksi seperti diare. Sebanyak 1,6 juta orang di dunia meninggal setiap tahunnya disebabkan oleh diare seperempat diantaranya adalah anak-anak. Dampak dari diare bagi anak akan mempengaruhi fisik (mual, muntah, sakit perut), mental hingga berdampak pada penurunan prestasi akademik (Ibrahim dkk., 2021)

Tahun 2018 penderita diare di Indonesia untuk kelompok semua umur mengalami peningkatan 62,93% dari perkiraan diare di pelayanan kesehatan. Adapun insiden diare untuk semua umur di skala nasional adalah sekitar 270/1000 penduduk. Diare masih sering terjadi, tercatat di tahun 2018 ada 8 provinsi di Indonesia yang mengalami KLB (Kejadian luar biasa). Frekuensi KLB terjadi sebanyak 10 kali, dengan jumlah penderita sebanyak 756 orang, jumlah kematian 36 orang dan CFR (*Case Fatality Rate*) yang masih tinggi (4,76%) (Ibrahim dkk., 2021)

Jumlah penderita diare di dapat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang terjadi di Kota kendari sebesar 5.096 kasus, dimana jumlah tersebut merupakan total kejadian yang diperoleh dari beberapa kasus di berbagai kecamatan yang ada di Kota Kendari. Nambo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki 265 kasus penderita Diare. Berdasarkan data yang diperoleh, pemilihan lokasi pengabdian tepatnya di SD 96 Kota Kendari, yang berada di Kec. Abeli, Kota Kendari ini dipilih dan terletak di daerah pesisir. Anak siswa-siswi sekolah dasar juga kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungannya sehingga rentan terpapar dengan tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, membeli jajan sembarangan sehingga menjadi sasaran yang tepat untuk dijadikan objek edukasi mengenai pencegahan penyakit diare yang diharapkan dapat memberikan informasi berupa edukasi pencegahan penyakit diare pada siswa-siswi sekolah dasar sehingga dapat mengurangi prevalensi terjadinya penyakit ini terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan tanya jawab dengan melibatkan siswa siswi di SD 96 Kota Kendari, yang berada di Kec. Abeli, Kota Kendari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa-siswi tentang penyakit diare dan pencegahannya. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu poster untuk media pengingat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi tentang Pencegahan Penyakit Diare di SDN 94 Kendari pada tanggal 29 Mei 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit diare kepada anak-anak sehingga dapat membantu dalam menurunkan angka kejadian penyakit diare di kalangan anak-anak.

Kegiatan ini dilakukan sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah, dalam kegiatan ini siswa-siswi yang datang akan diarahkan panitia dan dipersilahkan duduk untuk kemudian mendengarkan pemaparan materi tentang apa itu diare, penyebab terjadinya diare, gejala-gejala terkena diare, bagaimana melakukan pencegahan penyakit diare, serta memaparkan materi tentang cara cuci tangan yang baik, melakukan simulasi dan

mempraktekkan cara mencuci tangan yang baik menurut WHO, dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Simulasi cara mencuci tangan

Cara mencuci yang baik yang dipaparkan oleh pemateri mengacu pada WHO dimana terdapat 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 40-60 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian beri sabun secukupnya. Setelah itu gosok kedua telapak tangan, setelah telapak tangan lanjut dengan menggosok punggung tangan dengan cara telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begipula sebaliknya; Langkah ketiga: gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan; langkah keempat: jari- jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; Langkah kelima: gosok ibu jari kiri berputar dalam genggaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya; Langkah keenam: gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas tangan dengan menggunakan air yang mengalir, lalu keringkan dengan handuk atau tisu. Setelah itu menutup kran air menggunakan. Setelah melakukan simulasi, siswa-siswi melakukan praktek cara mencuci tangan sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Praktek cara mencuci tangan

Anak-anak usia sekolah sangat rentan terkena diare karena anak usia sekolah merupakan kelompok usia kritis yang rentan terhadap masalah kesehatan. Masih tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penyimpanan air yang buruk, tempat pembuangan sampah yang tidak baik, perilaku *higine* yang buruk seperti cuci tangan tidak menggunakan sabun dan air yang mengalir, jajan sembarang, dan kondisi lingkungan yang kurang bersih dan baik.

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan teknik dasar yang paling penting dalam mencegah dan mengontrol infeksi, karena tangan dapat membawa kuman penyakit yang menjadi sumber infeksi. Perilaku mencuci tangan yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak-anak, banyak anak yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun sedangkan mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk membunuh bakteri penyebab infeksi.

Selain kebiasaan anak yang jarang mencuci tangan menggunakan sabun setelah beraktivitas dan sebelum makan, kebiasaan membeli jajanan yang tidak terjamin mutu dan kebersihannya dapat menyebabkan diare. Menurut Lusida dkk., (2023) mengkonsumsikan makanan yang tidak sehat dan kurang bersih serta makanan yang tidak terjamin mutu, keamanan dan kualitasnya seperti jajanan yang dijual disekolah merupakan salah satu faktor penyebab penyakit diare dikalangan anak sekolah dan ditambah anak tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan akan memudahkan banyak jenis kuman dan bakteri yang masuk kedalam tubuh. Faktor lingkungan yang tidak sehat dan kurang bersih juga menjadi pemicu terjadinya penyakit diare, contohnya sarana air bersih dan kepemilikan jamban yang tidak sehat. Persediaan air bersih yang terbatas akan memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat, dan lingkungan yang tidak sehat dan kurang bersih dapat menjadi sarang penyakit karena akan menjadi tempat berkembang biaknya kuman atau bakteri penyebab diare.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diketahui bahwa anak-anak belum paham akan bahaya dan penyebab penyakit diare serta cara mencuci tangan yang baik. Dengan edukasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan pemahaman tentang bahayanya penyakit diare dan cara mencegahnya agar terhindar dari penyakit diare. Hasil yang kami peroleh dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN 94 Kendari sudah memahami tentang pencegahan dan penyebab penyakit diare serta sudah dapat mempraktekkan secara langsung cara cuci tangan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo bertempat di SDN 94 Kendari Kelurahan Nambo, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, tentang edukasi pencegahan penyakit diare, melalui sosialisasi dengan pemberian informasi dan edukasi guna memberikan bagaimana cara pencegahan terjadinya penyakit diare dan mempraktekkan cara mencuci tangan yang baik dan benar pada anak-anak.

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan ini yaitu, agar dilakukan pelaksanaan edukasi seperti ini secara berkesinambungan agar meningkatkan pengetahuan anak-anak sehingga meminimalisir terjadinya diare terutama pada anak-anak, mengingatkan anak-anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga perlu di jaga kesehatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo (UHO) dan mahasiswa program profesi Apoteker yang bersama-sama menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ibrahim, I., Sartika, R. A. D., Triyanti, & Permatasari, T. A. E. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, Vol. 2 (1), 34–43.
- [2] Indriyani, D. P. R., & Putra, I. G. N. S. 2020. Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, Vol. 11 (2), 928–932.
- [3] Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. 2022. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Sekolah the Effect of Clean and Healthy Living Behavior on the Event of Diarrhea in School Children. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, Vol. 4 (3), 271–279.
- [4] Irma, I., Lestari, H., Gunawan, E., & AF, S. 2023. Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 (2), 117–122.
- [5] Kayrus, A., & Latifah, S. 2019. Penatalaksanaan Diare pada Anak di Puskesmas Gedong Tataan dengan Pendekatan Dokter Keluarga. *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, Vol.6v(2), 434–441.
- [6] Lusida, N., Lubis, M. H., Andriyani, A., & Ernyasih, E. 2023. Pengetahuan Dan Perilaku Makanan Jajanan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Sd Negeri Setu Kota Tangerang Selatan. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(1), 84.
- [7] Nur, Q., & Siswani. 2019. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, Vol. 02 (02), 1–4.
- [8] Tuang, A. 2021. Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 10 (2), 534–542.